

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Konflik antara Ukraina dan Rusia telah lama diperbincangkan di berbagai belahan dunia. Konflik bersenjata di Ukraina timur mulai terjadi pada awal tahun 2014, konflik ini didasari oleh penolakan supremasi yang dijalankan oleh Rusia, dan Ukraina mulai mencari cara untuk bergabung dengan Uni Eropa dan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Dengan permintaan Ukraina bergabung ke dalam NATO diharapkan akan mendapat solusi damai dalam menyelesaikan konflik, hal ini didasari oleh NATO yang merupakan sebuah aliansi militer yang beranggotakan sebanyak 28 negara antar kawasan Eropa dan Amerika Utara. NATO sendiri merupakan organisasi yang memiliki tujuan aliansi dalam menjaga pertahanan, NATO memiliki ikatan dalam membantu negara yang mengalami serangan dengan memberikan bantuan dalam upaya penyelesaian konflik atas dasar solidaritas (Muhammad A. , 2015).

Akar penyebab dari konflik Rusia-Ukraina adalah pecahnya krisis Ukraina pada tahun 2013, ketika protes pecah di Kyiv ibu kota Ukraina. Pada November 2013, Presiden Ukraina Viktor Yanukovich menolak perjanjian dan kerjasama ekonomi Uni Eropa. Kemudian, pada tahun 2014 pasukan Rusia menduduki wilayah Krimea Ukraina. Warga Krimea juga memutuskan untuk bergabung dengan Federasi Rusia dalam sebuah referendum. Presiden Rusia, Vladimir Putin kemudian mengatakan bahwa hak-hak warga negara Rusia dan penutur bahasa Rusia perlu dilindungi.

Krisis telah menyebabkan perpecahan rasial dengan adanya gerakan separatis pro- Rusia di wilayah Donetsk dan Luhansk di Ukraina timur. Gerakan separatis ingin mendeklarasikan kemerdekaan dari Ukraina. Sejak itu, konflik terus berlanjut pada 2015 yang ditandai dengan Ukraina yang jatuh ke dalam krisis internasional pada Juli 2014. Sebuah pesawat Malaysia Airlines ditembak jatuh di atas wilayah udara Ukraina. 298 penumpang tewas dalam kecelakaan pesawat itu. Sementara itu pada bulan Oktober 2015, seorang penyelidik Belanda menyimpulkan bahwa pesawat itu ditembak jatuh oleh rudal darat-ke- udara buatan Rusia. Pada tahun 2015 penyelidik mengatakan sistem rudal itu dikerahkan oleh Rusia pada bulan September 2016.

Pada awal Februari 2015, Prancis, Jerman, Rusia dan tindakan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina tersebut sebagian warga negara Amerika mendukung AS yang telah memberikan sanksi kepada Rusia dan memberikan senjata ke Ukraina, serta menerima pengungsi dari Ukraina ke AS. (CNBC)

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana Kebijakan Amerika Serikat dalam Merespon Invasi Rusia ke Ukraina?”**

C. TEORI KONSEPTUAL

Pada suatu penelitian, umumnya membutuhkan sebuah kerangka dasar teori untuk memudahkan dalam mencapai tujuan arah penelitian dari pengembangan analisa dan sebagai acuan dalam kerangka berfikir untuk mendalami dan menemukan fakta serta menjelaskan keseluruhan objek dari apa yang diteliti untuk menjabarkan suatu fenomena dan akar permasalahan.

1.1 Teori Politik Luar Negeri

Politik luar negeri menurut Jack C. Plano dan Roy Olton “Kebijakan luar negeri adalah strategi atau arah atau tindakan yang direncanakan yang dikembangkan oleh pembuat keputusan suatu negara vis a vis negara lain atau entitas internasional, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang ditentukan dalam kepentingan nasional.” Jadi politik luar negeri adalah sikap dan komitmen suatu negara terhadap lingkungan eksternal, yang merupakan strategi dasar untuk mencapai tujuan kepentingan nasional, yang harus diwujudkan di luar batasnya dan diterapkan pada berbagai keputusan kebijakan luar negeri suatu negara. Oleh karena itu, ketika menganalisis pertanyaan tentang kebijakan luar negeri, kita memerlukan teori untuk memajukan pemahaman kita tentang masalah yang sedang kita diskusikan. Dalam politik luar negeri Amerika, terdapat dimensi politik atau diplomatik, ekonomi, sosial dan militer.

Oleh karena itu, terdapat tiga aspek penting di dalam kebijakan ini, yaitu kebijakan diplomasi, kebijakan ekonomi, dan juga keamanan. Pada dasarnya, kebijakan tersebut dapat juga disebut sebagai grand strategy, yang didasarkan pada pengutamaan berbagai konfigurasi faktor kekuatan geopolitik dan keamanan perang.

Politik luar negeri Amerika Serikat pada dasarnya dilandasi oleh persepsi pentingnya membina hubungan dengan negara lain demi manfaat yang diperoleh dari

hubungan perdagangan. Atas invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina membuat Amerika Serikat terkena imbas atas konflik tersebut, Amerika mengalami kerugian berupa perusahaan keuangan dan investasi multinasionalnya yang kehilangan sekitar 1 miliar dolar AS sebagai akibat dari konflik yang melanda Rusia-Ukraina. (Siregar E. S., 1994) untuk itu AS memberikan sanksi kepada Rusia karena tindakan Rusia yang dianggap mengancam perdamaian dunia, Amerika Serikat juga menjatuhkan sanksi yaitu berupa sanksi ekonomi kepada Rusia. Hal ini dilakukan karena Rusia merupakan pengeksport terbesar pasokan minyak dunia, oleh karena itu sanksi yang diberikan oleh AS diharapkan dapat membuat efek jera dan menghentikan invasi Rusia-Ukraina.

Dalam confrontation strategy, menurut John Lovel negara akan memandang kemampuan negaranya lebih kuat dibandingkan negara lainnya, serta mengkalkulasikan kekuatan yang dia punya setara atau lebih unggul sehingga keputusan untuk melakukan konfrontasi dirasa dapat digunakan untuk melawan strategi musuh. Dalam kasus ini, Amerika Serikat memandang bahwa kekuatan yang dimiliki oleh negaranya dapat menekan Rusia untuk menghentikan invasi yang dilakukannya terhadap Ukraina. Bentuk-bentuk konfrontasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Rusia yaitu dengan memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia, mengirimkan pasukan militer ke Ukraina, dan menempatkan sejumlah besar tentara Amerika Serikat di negara bagian NATO yang dekat dengan Ukraina.

1.2 Teori Decision Making

Decision making (pengambilan keputusan) memiliki definisi arti sebagai alat dalam memilih keputusan yang didasar oleh faktor-faktor tertentu. J. Reason menjabarkan bahwa sebuah pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil dari keluarnya proses kognitif yang akan membawa pada sebuah pemilihan satu jalur tindakan pada beberapa alternatif yang telah ada. Dan pada akhirnya setiap proses pengambilan keputusan akan menghasilkan satu pilihansaja. Penggunaan teori DMP dimaksudkan untuk membaca situasi dan kondisi terkait dengan kebijakan dan siap politik Amerika Serikat dalam konteks tersebut. Teori Decision Making berfokus pada situasi atau masalah yang sedang berkembang. Kemudian faktor apapun yang determinan dalam politik luar negeri akan diperhatikan oleh para pembuat kebijakan (decision-makers). Selain itu, menurut pendapat dari Wilian D. Coplin, faktor yang

menentukan dalam teori pengambilan keputusan dan kebijakan politik luar negeri terdiri dari 3 faktor deteminan utama, yaitu

1. Situasi politik di dalam negeri, hal ini karena politik di dalam negeri merupakan sebuah perangkat determinan yang memiliki kerangka kerja dari politik luar negeri sebuah negara. Terjadinya keterbukaan sebuah sistem politik didasari oleh tingkat stabilitas dari dalam negerinya dan akan mempengaruhi faktor-faktor politik luar negeri negara tersebut seperti faktor dari budaya yang akan mempengaruhi cara tingkah laku masyarakatnya. Salah satu contohnya adalah negara Amerika Serikat yang menjalankan penjagaan keamanan dan menciptakan perdamaian di atas asas kebebasan dengan tujuan menciptakan kemakmuran, Amerika Serikat sendiri menggunakan slogan "*peace and prosperity*" untuk membangun citra masyarakat internasional menjadi "*American Internasionalism*", hal ini karena negara Amerika menjalankan dua penggabungan landasan yaitu liberal dan realis, sehingga negara Amerika dapat semakin kuat dalam aspek hegemoni di dunia internasional.

Situasi ekonomi dan militer domestik, merupakan sebuah alat bagi suatu negara yang mengharuskan kepemilikan kemampuan dan ketersediaan dalam aspek menciptakan kemampuan yang diperlukan didalam menopang politik luar negeri negara tersebut. Hal ini mencakup sektor geografis yang menjadi dasar dalam mempertimbangkan pertahanan dan keamanan.

2. Yang terakhir adalah 3 elemen penting yaitu konteks internasional, geografi, dan ekonomi politik. Dimana elemen-elemen ini dapat menjelaskan dampak dari dunia internasional terhadap politik luar negeri dari suatu negara. Dalam ruang lingkup dunia internasional sebuah negara harus memiliki lokasi atas daerah yang di kuasai, artinya sebuah negara harus memiliki kaitan dengan negara lain berkaitan dengan hubungan ekonomi dan politik.

Dalam kasus invasi Rusia ke Ukraina tersebut membuat Amerika Serikat memberikan respon atas serangan militer yang dilakukan oleh Rusia tersebut membuat Amerika Serikat harus mengambil sikap dengan menjatuhkan berbagai sanksi yang ada. Perumusan Kebijakan ini mengacu pada kebijakan yang dibuat oleh Amerika

Serikat guna menghentikan invasi yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina demi memberikan efek jera karena Amerika Serikat menyadari bahwa negaranya juga memiliki power, maka dari itu Amerika Serikat mencoba menekan tindakan Rusia yang mengancam perdamaian dunia dengan memberikan berbagai kebijakan.

D. HIPOTESA

Sikap Amerika Serikat terhadap tindakan Rusia di Ukraina ialah:

1. Amerika Serikat memberikan sanksi tegas untuk menghentikan tindakan Rusia keUkraina
2. Amerika Serikat tidak ingin Rusia memperkuat pengaruhnya ke Ukraina

E. LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini akan dibatasi jangkauan pembahasannya terhadap *Hubungan Amerika Serikat Dan Rusia Dalam Perang Ukraina*. Jangkauan penelitian ini, difokuskan kepada respon Amerika Serikat terhadap Rusia atas apa yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina dalam konflik bersenjata. Setelah itu akan dilakukan analisis apakah sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Rusia mampu menghentikan invasi yang dilakukan oleh Rusia atau justru menimbulkan masalah baru.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data sekunder. Pengolahan data sekunder meliputi studi pustaka yang mengutip dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, jurnal internasional, laporan pemerintah, siaran pers, situs web/ komunitas online yang kredibel, serta melalui sumber lain yang terpercaya. Dimana metode ini dilakukan dengan menganalisis melalui studi pustaka yang sudah ada yang berguna untuk menekankan proses penelitian pada deskripsi tentang suatu fenomena.

G. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan Amerika Serikat terhadap tindakan yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina.
2. Tujuan akademis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari sanksi yang dijatuhkan dan tindakan yang dilakukan oleh Amerika

serikat terhadap Rusia dapat membuat efek jera dan menghentikan invasi yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina?

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang ingin diteliti, dilanjutkan dengan rumusan masalah, kajian pustaka, landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Hubungan Amerika Serikat dan Rusia dalam Kasus Invasi Rusia-Ukraina

Dalam bab II ini penulis akan menjelaskan mengenai hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia, serta yang menjadi akar penyebab konflik antara kedua negara ini.

BAB III : Kebijakan Amerika Serikat dalam Merespon Tindakan Rusia ke Ukraina

Dalam bab III ini penulis akan menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kebijakan Amerika Serikat dalam merespon invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina

BAB IV: Kesimpulan

Dalam bab III ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.